

Enhancing Firm Value: The Role Of Green Accounting, Environmental Performance, And Good Corporate Governance

Meningkatkan Nilai Perusahaan: Peran *Green Accounting*, Performansi Lingkungan, Dan *Good Corporate Governance*

Nadjwa Dana Amalia¹, Shinta Permata Sari^{2*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2*}

b200220258@student.ums.ac.id¹, sps274@ums.ac.id^{2*}

*Corresponding Author

ABSTRACT

Firms have the market price of their stock that represent the company's value. This study aims to examine the effect of green accounting, environmental performance, managerial ownership, and independent commissioners on firm value in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. The research employs a quantitative approach using purposive sampling and secondary data derived from annual reports, financial statements, and sustainability reports. Firm value is measured using Price to Book Value (PBV), and data analysis is conducted through multiple linear regression. The results indicate that green accounting and managerial ownership have no effect on firm value. In contrast, environmental performance and independent commissioners have effect on firm value. These findings suggest that environmental aspects and certain corporate governance mechanisms contribute to enhancing market perceptions of firm value.

Keywords : Firm Value, Green Accounting, Environmental Performance, Managerial Ownership, Independent Commissioners.

ABSTRAK

Perusahaan memiliki harga pasar dari sahamnya yang merepresentasikan nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, performansi lingkungan, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan, serta laporan keberlanjutan. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value*, sedangkan analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, performansi lingkungan dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek lingkungan dan mekanisme tata kelola tertentu memiliki peran dalam meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Green Accounting*, Performansi Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen.

1. Pendahuluan

Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) melalui laporan 2022 World Population Prospects mengungkapkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar nomor empat di dunia (Yonatan, 2025). Oleh karena itu, Indonesia akan menjadi pasar properti yang besar dan menawarkan peluang yang baik untuk mobilitas investasi properti, khususnya di pasar properti residensial. Banyak investor memilih alternatif investasi pada sektor properti dan *real estat* sehingga perusahaan properti dan real estat mempunyai struktur modal yang cukup tinggi yang merupakan investasi jangka panjang serta jaminan yang dapat digunakan seperti aktiva multiguna (Nugroho dan Nicholas, 2020). Salah satu pilihan utama para investor untuk menginvestasikan dananya adalah sektor properti dan real estat. Hal itu dikarenakan saham perusahaan properti dan real estat terus menawarkan potensi pertumbuhan, sektor ini

terus berkembang. Meningkatnya populasi cenderung meningkatkan permintaan terhadap properti dan real estat. Dengan meningkatnya populasi penduduk, kebutuhan akan perumahan, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan fasilitas hiburan juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Dalam industri real estat di Indonesia yang mengalami pertumbuhan pesat, tantangan mengintegrasikan aspek keberlanjutan dan tanggungjawab lingkungan masih signifikan (Amanda dan Yanti, 2025). Salah satu masalah utama yaitu kerusakan habitat alami yang menyebabkan terganggunya keanekaragaman hayati, seperti yang terjadi di kawasan Teluk Balikpapan akibat pembangunan Ibu Kota Negara (IKN). Penghancuran hutan mangrove seluas ribuan hektar mengancam habitat pesut Mahakam, bekantan, dan berbagai spesies laut lainnya, sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem pesisir dan laut. Selain itu, deforestasi yang masif mempercepat hilangnya tutupan hutan yang berfungsi sebagai penyerap karbon dan pengatur tata air, sehingga meningkatkan risiko perubahan iklim dan bencana lingkungan seperti kekeringan dan pencemaran air. Pembangunan yang terburu-buru juga berpotensi menimbulkan pencemaran udara, limbah, serta konflik sosial akibat perubahan sosial dan ketimpangan pendapatan di masyarakat sekitar (Malian *et al.*, 2024).

Nilai perusahaan merupakan cerminan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan yang mana hal tersebut dapat dikaitkan dengan harga saham perusahaan melalui kepercayaan investor. Nilai ini dapat berpengaruh berdasarkan performansi perusahaan dalam operasionalnya, bagaimana suatu perusahaan dalam menjalankan etika bisnis, kebijakan sosial, tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan aspek-aspek lainnya. Dengan nilai perusahaan yang dimiliki semakin tinggi maka hal tersebut membukikan bahwa perusahaan sukses dalam menciptakan kepercayaan investor. Nilai perusahaan yang tinggi meningkatkan reputasi perusahaan dari sudut pandang investor (Salsabila dan Widiatmoko, 2022).

Sebuah perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya saat ini semakin menyadari tidak hanya dari aspek kepentingan manajemen dan kepemilikan, tetapi juga kepentingan semua pemangku kepentingan-termasuk konsumen, karyawan, masyarakat luas, dan lingkungan. Sebagai tanggapan terhadap degradasi lingkungan yang sedang berlangsung, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam adopsi *green accounting* yang sangat penting untuk mendukung praktik-praktik akuntansi biaya lingkungan pada operasional perusahaan. *Green accounting* merupakan akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Peran *green accounting* adalah untuk mengatasi masalah lingkungan sosial yang memiliki dampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan di negara manapun dan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggungjawab sosial dan lingkungan (Fitriyani dan Sungkar, 2024).

Performansi lingkungan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Pratama dan Ainiyah (2023) Performansi lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah kerusakan, termasuk pencegahan pencemaran, pengelolaan sumber daya, pemeliharaan lingkungan, serta pengawasan dan penegakan aturan. Menurut Lestari dan Khomsiyah (2023) upaya menjaga kelestarian lingkungan serta memenuhi tanggungjawab sosial dan lingkungan membantu perusahaan mencapai performansi lingkungan yang baik. Dengan ini, perusahaan tidak hanya menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Di era globalisasi, tuntutan paradigma *good corporate governance* (GCG) tidak dapat dihindari dalam semua kegiatan ekonomi. Jika penerapan GCG yang sehat ingin terpenuhi, maka perusahaan perlu menciptakan dunia tata kelola yang bersih, terbentuknya keadilan sosial dan tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* adalah kerangka kerja yang mengatur interaksi antara berbagai unsur *good corporate governance*, seperti dewan

direksi, komisaris, pemegang saham dan lainnya, dengan tujuan mencapai sasaran perusahaan (Maryam dan Yuyetta, 2019). Penerapan *good corporate governance* secara maksimal membentuk nilai-nilai internal dan eksternal yang diintegrasikan menjadi budaya organisasi, sehingga mencerminkan nilai perusahaan yang berorientasi pada berkelanjutan (Rahmawati dan Rinofah, 2021).

Good corporate governance salah satunya diprosikan menggunakan kepemilikan manajerial. Menurut El-Haq *et al.*, (2019), kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yang mencerminkan tingkat keterlibatan dan kontrol manajer terhadap perusahaan. Keterkaitan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan yaitu upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer (Hadiansyah *et al.*, 2022). Proksi atau pengukuran *good corporate governance* lainnya yaitu komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi atau hubungan kepentingan dengan pemegang saham utama, direksi, maupun anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen dan memastikan kebijakan perusahaan dijalankan secara transparan dan akuntabel. (Wijaya dan Radianto, 2023).

Penelitian oleh Lestari dan Khomsiyah (2023) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan performansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwima dan Ruslim (2024) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sulistiono dan Nur (2024) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Piyani dan Hamdana (2024) menemukan bahwa *green accounting* dan performansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti dan Sari (2025) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, dan performansi lingkungan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian-penelitian sebelumnya masih mengkombinasikan teori antara perspektif perusahaan dan perspektif investor. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu perspektif, yaitu dari perspektif investor. Selain dari itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan populasi, sampel, dan periodisasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas kepada para seluruh pemangku kepentingan, regulator, dan praktisi bisnis dalam merumuskan strategi bisnis yang berkelanjutan dan bertanggungjawab.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* (*stakeholder theory*) yang pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), baik internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan, seperti karyawan, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan (Freeman dan Menghwar, 2024). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan serta harapan para *stakeholder* dalam menjalankan operasionalnya agar memperoleh legitimasi sosial, kepercayaan, dan dukungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fitriyani dan Sungkar, 2024). Dalam konteks keberlanjutan, perusahaan dituntut tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan.

Nilai Perusahaan

Menurut Salsabila dan Widiatmoko (2022), nilai perusahaan merupakan tingkat kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap pencapaian perusahaan yang mencerminkan keberhasilan operasional, reputasi, serta keberlanjutan bisnisnya. Sejalan dengan Aulia dan Mahdar (2024) yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk upaya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan untuk menilai apakah saham tergolong murah atau mahal; semakin tinggi rasio tersebut, semakin tinggi pula harga saham dan nilai perusahaan (Putri dan Mardenia, 2019).

Green Accounting

Green accounting merupakan aktivitas yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para *stakeholders* (Aniela, 2012). Penerapan *green accounting* memiliki peran penting dalam mengurangi limbah. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan mengalokasikan biaya lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, menunjukkan kinerja berkelanjutan dan memiliki kemampuan untuk meminimalkan masalah terkait lingkungan. Penerapan *green accounting* dapat memberikan sinyal baik kepada para investor. Adanya penerapan *green accounting* meningkatkan kepercayaan diri para *stakeholder* terutama investor, serta dapat memprediksi kelangsungan usaha dan keseimbangan lingkungan di masa depan (Fitriyani dan Sungkar, 2024). Penelitian Lestari dan Khomsiyah (2023), Umami *et al.*, (2024), Sulistiono dan Nur (2024), serta Suropto dan Islami (2024) memberikan bukti empiris bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Performansi Lingkungan

Aktivitas pengelolaan lingkungan mendapat perhatian dan sinyal baik atau respon positif dari para investor yang tercermin pada peningkatan nilai saham perusahaan. Pemegang saham saat ini tertarik menanamkan modalnya kepada perusahaan yang bertanggungjawab terhadap pelestarian lingkungan karena kepastian terhadap keberlanjutan perusahaan, sehingga performansi lingkungan yang baik menjadi nilai tambah pada peningkatan nilai saham (Pratama dan Ainiyah, 2023). Hasil penelitian Lestari dan Khomsiyah (2023) serta Umami *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa Performansi Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Performansi Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Sebagai pemegang saham, manajerial bertanggungjawab tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai investor yang secara aktif mempertimbangkan nilai perusahaan dalam konteks kemajuan dan pertumbuhan (El-Haq *et al.*, 2019). Kepemilikan manajerial, ketika ditingkatkan, dapat memperkuat kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai mereka. Namun, jika kepemilikan manajerial tidak efektif dalam mengelola perusahaan, hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja dan tujuan mereka. Kekurangan pengendalian yang optimal dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dapat berpotensi merugikan nilai Perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Suropto dan Islami (2024) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Komisaris Independen

Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena mereka tidak terafiliasi dengan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (Wijaya dan Radianto, 2023). Perusahaan dengan proporsi komisaris independen lebih tinggi, akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan karena kepentingan pemegang saham menjadi sejajar. Kehadiran pengawasan terkait kebijakan manajemen oleh komisaris independen akan meningkatkan efisiensi kinerja manajemen dan meminimalkan kesalahan pengambilan keputusan oleh manajemen (Bakhtiar *et al.*, 2020). Penelitian Wijaya dan Radianto (2023) menunjukkan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *green accounting*, performansi lingkungan, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian dan mempublikasikan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena mencerminkan persepsi investor terhadap harga saham, sedangkan variabel independen meliputi *green accounting* yang diprosikan melalui biaya lingkungan, performansi lingkungan melalui kepemilikan sertifikat ISO 14001, kepemilikan manajerial berdasarkan proporsi saham manajemen, serta komisaris independen berdasarkan proporsi dalam dewan komisaris. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS pada tingkat signifikansi 5% untuk menilai pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Populasi dan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Accounting*, Performansi Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Dalam penelitian ini menggunakan populasi 96 perusahaan pada sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Berikut ini merupakan hasil pengambilan sampel dengan *purposive sampling*:

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan *Purposive sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI	96
2	Perusahaan sektor properti dan real estat yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2022-2024	(14)
3	Perusahaan properti dan real estat yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara konsisten dan lengkap selama periode 2022-2024	(22)
4	Perusahaan properti dan real estat yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> secara konsisten dan lengkap selama periode 2022-2024	(10)
Sampel Penelitian yang Memenuhi Kriteria		50
Jumlah Sampel Penelitian = 50 x 3 tahun		150
<i>Outlier</i>		(12)
Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah		138

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
NP	138	0,00	146,64	4,0462	18,547
GA	138	-0,79	21,75	0,0471	2,702
KM	138	0,00	0,68	0,0262	0,096
KI	138	0,25	1,00	0,4523	0,129
PL	138	0,00	1,00	0,1739	0,380

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 138 unit analisis, *Green Accounting* memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 21,75 dengan rata-rata 0,4709 serta standar deviasi 2,70250, yang menunjukkan simpangan relatif besar karena mean lebih kecil dari standar deviasi. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,68 dengan rata-rata 0,0262 dan standar deviasi 0,09601, yang juga mencerminkan simpangan relatif besar. Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0,25 dan maksimum 1,00 dengan rata-rata 0,4523 serta standar deviasi 0,12852, sehingga menunjukkan simpangan relatif lebih kecil karena mean lebih besar dari standar deviasi. Performansi Lingkungan memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00 dengan rata-rata 0,1739 dan standar deviasi 0,38042, yang menunjukkan variasi data relatif besar. Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 146,64 dengan rata-rata 4,0462 serta standar deviasi 18,54621, mencerminkan simpangan relatif besar karena rata-rata lebih kecil dibanding standar deviasinya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan *Central Limit Theorem* (CLT), yang dapat digunakan apabila ada sejumlah besar variabel acak yang didistribusikan secara independen dan identik, sehingga menggunakan beberapa pengecualian apabila jumlah observasi yang digunakan $n \geq 30$. Uji multikolinearitas untuk menentukan tidak adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dan Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10,00 dan nilai *tolerance* diatas 0,10. Oleh karena itu, seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
GA	0,981	1,019	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KM	0,990	1,010	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KI	0,813	1,230	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PL	0,819	1,221	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji Park pada Tabel 4, terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Selanjutnya uji autokorelasi, dengan uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai DW sebesar 2,157. Nilai DW menurut tabel adalah $dU = 1,7819$ dan $4-dU = 2,2181$, sehingga Nilai DW terletak antara $dU < d < (4-dU)$, yaitu $1,7819 < 2,157 < 2,2181$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Constant</i>	15,555	2,590	0,011	
GA	0,073	0,126	0,900	H1 ditolak
KM	-13,865	-0,853	0,395	H2 ditolak
KI	-29,663	-2,215	0,028	H3 diterima
PL	12,867	2,854	0,005	H4 diterima
F		2,678	0,042	
<i>R Square</i>		0,069		
<i>Adjusted R Square</i>		0,041		

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 5. dapat dibuat persamaan regresi dalam penelitian sebagai berikut:

$$NP = 15,555 + 0,073 GA + 12,867 PL - 13,865 KM - 29,663 KI + e$$

Konstanta sebesar 15,555 menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan (NP) sebesar 15,555 ketika seluruh variabel independen (GA, PL, KM, dan KI) bernilai nol. Koefisien GA sebesar 0,073 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Green Accounting* akan meningkatkan NP sebesar 0,073, menunjukkan hubungan positif dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien PL sebesar 12,867 juga menunjukkan hubungan positif, di mana setiap kenaikan satu satuan Performansi Lingkungan akan meningkatkan NP sebesar 12,867. Sebaliknya, Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki koefisien -13,865 yang berarti setiap kenaikan satu satuan KM akan belum mampu meningkatkan NP, serta Komisaris Independen (KI) dengan koefisien -29,663 yang menunjukkan hubungan negatif terhadap NP.

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model dinyatakan fit. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,041 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variansi Nilai Perusahaan sebesar 4,1%, sedangkan 95,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tingkat signifikansi 0,05, *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi 0,900 sehingga tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (H1 ditolak), sedangkan Performansi Lingkungan memiliki nilai signifikansi 0,005 sehingga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (H2 diterima). Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai signifikansi 0,395 sehingga tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (H3 ditolak), sementara Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (H4 diterima).

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan, didapatkan t hitung sebesar 0,126 dan nilai signifikansi 0,900. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 berarti variabel *green accounting* yang diukur dengan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu H1 ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Lestari dan Khomsiyah (2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, penerapan *green accounting* yang diukur melalui besarnya biaya lingkungan belum mampu meningkatkan persepsi investor maupun pasar terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Kondisi tersebut dapat terjadi karena biaya lingkungan masih dipandang sebagai beban perusahaan, bukan sebagai investasi jangka panjang, serta kurangnya perhatian investor terhadap informasi lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengaruh Performansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada variabel performansi lingkungan terhadap nilai perusahaan, didapatkan t hitung sebesar 2,854 dan nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 berarti performansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti secara empiris dapat dibuktikan bahwa semakin baik performansi lingkungan yang dimiliki perusahaan, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangesti dan Sari (2025) serta Lestari dan Khomsiyah (2023) yang menemukan bahwa performansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dalam mengelola dan menjaga lingkungan menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor maupun pemangku kepentingan. Perusahaan dengan performansi lingkungan yang baik cenderung dipandang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi, risiko lingkungan yang lebih rendah, serta prospek keberlanjutan usaha yang lebih baik. Persepsi positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pasar, memperkuat citra perusahaan, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, didapatkan t hitung sebesar -0,853 dan nilai signifikansi 0,395. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 berarti variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 ditolak. Hasil penelitian ini belum mendukung penelitian Sulistiono dan Nur (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, besar kecilnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum mampu memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena proporsi kepemilikan saham manajerial relatif kecil sehingga tidak cukup kuat memengaruhi kebijakan strategis perusahaan, atau investor lebih mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja keuangan dan prospek usaha dibandingkan struktur kepemilikan manajerial dalam menilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada variabel komisaris independen terhadap nilai perusahaan, didapatkan t hitung sebesar -2,215 dan nilai signifikansi 0,028. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 berarti variabel komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu hipotesis ke-4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Radianto (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara teoritis, komisaris independen berfungsi melakukan pengawasan terhadap manajemen agar berjalan sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Namun demikian, dalam hasil penelitian ini, pengaruh negatif yang dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti peran pengawasan yang belum efektif, komisaris independen yang hanya bersifat formalitas, atau adanya perbedaan kepentingan yang justru memperlambat pengambilan keputusan strategis perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, Performansi Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan real estat periode 2022–2024. Berdasarkan hasil penelitian, *Green Accounting* dan Kepemilikan Manajerial terbukti tidak berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan, sebaliknya Performansi Lingkungan dan Komisaris Independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan jangka pendek, yaitu tiga tahun, ruang lingkup objek yang hanya terbatas pada sektor properti dan real estat sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sektor lain, serta penggunaan metode regresi linier berganda yang hanya mampu menjelaskan hubungan linier antar variabel. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang relevan, memperluas sektor penelitian, serta memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selanjutnya, investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada proporsi komisaris independen dalam menilai perusahaan, melainkan mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja keuangan, tata kelola, strategi bisnis, dan keberlanjutan.

Daftar Pustaka

- Amanda, F., & Yanti, H. B. (2025). Pengaruh Free Cash Flow dan Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Di BEI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 451-460.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15-19.
- Aulia, A., & Machdar, N. (2024). Pengaruh Eco-Efficiency, Sustainability Reporting, Dan Dividend Policy Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Profitability. *Profit Jurnal Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. 3(1). 165-177.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136-142.
- Dwima, M. P., & Ruslim, H. (2024). The Influence of Independent Commissioners, Company Size, and Profitability on Company Value with Loan Interest Rate Moderation. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 1624-1640.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328.
- Fitriyani, A., & Sungkar, M. S. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 309–326
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Strategic Approach to Strategic Management*. Boston: Pitman
- Freeman, R. E., & Menghwar, P. S. (2024). *Stakeholder Theory and Communities: Navigating Processes of Meaningful Engagement With Marginalized Communities, In The Routledge Handbook on Meaningful Stakeholder Engagement*. Routledge.
- Hadiansyah, R., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 656–670.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 527–539.
- Malian, D., Diaz, H. R., & Yvonne, G. N. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Dalam Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Sebagai Kejahatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2207-2211.

- Maryam, M., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-11.
- Nugroho, V., & Nicholas, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 67-79.
- Pangesti, F. M., & Sari, S. P. (2025). Nilai Perusahaan: Apakah Dipengaruhi Green Accounting, Performansi Lingkungan dan Kemampuan?. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(1), 874-884.
- Piyani, H. O., & Hamdana, H. (2024). Interaksi Dinamis: Implementasi Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Lensa Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019–2023. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(2), 247-250.
- Pratama, A. S., & Ainiyah, A. K. (2023). Pengaruh Eco-Efficiency, Environmental Performance Dan Good Corporate Governance Terhadap Firm Value: Studi Empiris. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(1), 48-58.
- Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019) Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 156-169
- Rahmawati, R., & Rinofah, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 25-33.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 410-424.
- Sulistiono, & Nur, B. (2024). The Impact Of Implementing Green Accounting, Environmental Performance And Corporate Governance On Company Value With Company Size As A Moderation Variable In Mining Sector Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange For The Period Of 2017-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 4853–4874.
- Suripto, S., & Islami, P. A. (2024). Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Green Accounting, Intellectual Capital dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 2266–2286.
- Umami, R., Lukita, C., & Astriani, D. (2024). Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manejerial Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Pertambangan BEI 2020-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 2692–2708.
- Wijaya, J., & Radianto, W. E. D. (2023). The Effect of Independent Commissioners, EVA, and ROA On Firm Value. *Journal of Business and Information Systems*, 5(2), 211-221.